

Pengaruh *Self-Efficacy* Akademik Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara

Hansen Hasiholan Zain¹, Ditta Febrieta², Lenny Utami Afriyenti³

¹²³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 202210515174@mhs.ubharajaya.ac.id
ditta.febrieta@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivasi Belajar, Self-Efficacy Akademik, Siswa SMP

Article history:

Received 11-05-2026

Revised 15-05-2026

Accepted 22-05-2026

ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada siswa SMP, seperti kurang aktif dalam pembelajaran, kesulitan berkonsentrasi, dan rendahnya keterlibatan dalam tugas akademik. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar adalah *self-efficacy* akademik, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* akademik terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 431 siswa yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala Motivasi Belajar dan *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 13,2% ($R^2 = 0,132$). Selain itu, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi baik untuk *self-efficacy* akademik maupun motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* akademik siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ditta Febrieta, S.Psi, M.A

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, ditta.febrieta@dsn.bharajaya.ac.id

INTRODUCTION

Sistem pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan karakter siswa (Ledy et al., 2024). Salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang umumnya ditempuh oleh siswa berusia 13–15 tahun dan berada pada tahap remaja pertengahan (Atiqah et al., 2024).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di tingkat SMP tidak selalu berlangsung optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memusatkan perhatian, mudah terdistraksi, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar di kelas (Alifiani, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan tingginya tuntutan akademik dapat menimbulkan kejenuhan sehingga mengurangi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal (Susanti et al., 2024).

Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya perilaku yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar, seperti menyontek tugas teman, tidak mengerjakan tugas sekolah, bermain game saat pembelajaran berlangsung, dan kurang memperhatikan penjelasan guru (Afina & Nisa, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan hasil belajar (Devita, 2023).

Menurut Uno (2017) satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, berani menghadapi tantangan akademik, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik (Naser, 2024). Sebaliknya, siswa yang memiliki keyakinan diri rendah cenderung menghindari tugas dan menunjukkan usaha belajar yang lebih rendah (Purwasih et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut dikenal sebagai *self-efficacy* akademik. Menurut Bandura (dalam Dhimas & Narastri, 2024), *self-efficacy* akademik merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *self-efficacy* akademik terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara dengan jumlah sampel sebanyak 431 siswa yang diperoleh melalui teknik *probability sampling* dengan metode *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen berbentuk skala Likert, yaitu skala Motivasi Belajar yang diadaptasi dari Tarigan (2024) berdasarkan teori Uno (2017) dan skala *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) yang dikembangkan oleh Sagone dan Caroli (2014) serta telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Darmayanti et al. (2021). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, skala motivasi belajar terdiri atas 15 aitem valid dengan koefisien

reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818, sedangkan skala *self-efficacy* akademik terdiri atas 17 aitem valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,811. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy akademik* terhadap motivasi belajar siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1 Profil Responden

	Profil	N	Presentase
Gender	Laki- Laki	183	42,5%
	Perempuan	248	57,5%
Usia	12 Tahun	19	4,4%
	13 Tahun	159	36,9%
	14 Tahun	170	39,4%
	15 Tahun	74	17,2%
	16 Tahun	9	2,1%
SMP	Negeri	318	73,8%
	Swasta	113	26,2%
	Total	431	100%

Berdasarkan Profile Responden, penelitian ini melibatkan 431 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berasal dari empat sekolah di Kecamatan Bekasi Utara. Profile responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, Usia, dan status sekolah, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Deskripsi profile responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai sebarum subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Berdasarkan jenis, kelamin responden penelitian didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 248 siswa dengan persentase 57,6%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 183 siswa dengan persentase 42,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perempuan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan siswa laki-laki.

Berdasarkan status sekolah, sebagian besar responden berasal dari sekolah negeri, yaitu sebanyak 318 siswa dengan persentase 73,8%, sedangkan responden yang berasal dari sekolah swasta berjumlah 113 siswa dengan persentase 26,2%. Dari perolehan data menunjukkan bahwa mayoritas data penelitian diperoleh dari siswa yang bersekolah di SMP negeri.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 14 tahun sebanyak 170 siswa dengan persentase 39,4%, usia 13 tahun sebanyak 159 siswa dengan persentase 36,9%, usia 12 tahun sebanyak 19 siswa dengan persentase 4,4% dan usia 16 tahun sebanyak 9 siswa dengan persentase 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang

usia 13-14 tahun, yang merupakan kelompok usia dominan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2 Uji Anova

Model	F	df	Sign
M1	65,42	1,429	< 0,001

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 65,42 dengan signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dengan demikian *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara.

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R ²
M1	0,364	0,132

Berdasarkan tabel terdapat nilai koefisien R sebesar 0,364. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi belajar dengan arah yang positif, namun dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 13,2% terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara. Adapun sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	Unstandarizad	Intercept	t	p
M1	33,23	0,347	12,34	$P < 0,001$

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 33,23 dan koefisien regresi *self-efficacy* akademik sebesar 0,347. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Setiap kenaikan satu skor *self-efficacy* akademik akan diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,347. Selain itu, nilai t sebesar 12,34 dengan signifikansi $p < 0,001$ yang menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* akademik terhadap motivasi belajar signifikan secara statistik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara, dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* akademik, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) di terima sedangkan hipotesis nol (H_0) di tolak.

Tabel 5 Kategorisasi Skala Motivasi Belajar

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X < 35$	0	0%

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Sedang	$35 \leq X \leq 55$	210	48,7%
Tinggi	$X \geq 55$	221	51,3%
Total		331	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi motivasi belajar pada 431 responden bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah 0 (0%). Sebanyak 210 siswa (48,7%) berada pada kategori sedang dan 221 siswa (51,3%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki tingkat motivasi belajar yang berada pada rentang kategori sedang dan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi utara cenderung tinggi.

Tabel 6 Kategorisasi Skala *Self-Efficacy* Akademik

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X < 35$	0	0%
Sedang	$35 \leq X \leq 55$	190	44,1%
Tinggi	$X \geq 55$	241	55,9%
Total		331	100%

Berdasarkan hasil kategori saasi *sel-efficacy* akademik pada 431 responden menunjukkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah 0 (0%). Pada rentang kategori sedang sebanyak 190 siswa (44,1%) dan 241 siswa (55,9%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki tingkat *self-efficacy* akademik yang cenderung berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara cenderung memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bekasi Utara. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* akademik memberikan kontribusi sebesar 13,2% terhadap motivasi belajar, sedangkan 86,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *self-efficacy* akademik maupun motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin dan usia siswa. Hasil kategorisasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi baik dalam *self-efficacy* akademik maupun motivasi belajar, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan akademiknya serta dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar.

REFERENCES

- Afina, A., & Nisa, A. (2023). *Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 02 Tegal* (Vol. 5).
- Alifiani, H. (2023). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Konsentrasi Belajar Pada Remaja SMP*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4679/ib.2024756>
- Atiqah, N., Hafidzah, N., & Syarif, M. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. In *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 1).
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Devita, E. (2023). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia The Influence of Motivation and Interest in Learning Outcomes of Indonesian Language Students. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 2(3). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp>
- Dhimas, W., & Narastri, U. (2024). Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759>
- Ledy, K., Lessy, Y., Shorihatul, Nurhani, I., Gullyt, M., Papingka, K., Azwar, I., Saksi, Y., Yuliati, Y., Arief, Kusuma, E., Pratiwi, F., Muhjam, & Gasam, K. (2024). *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*.
- Naser, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Fasilitas Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Minu Berbek Waru. *Journal on Education*.
- Purwasih, E., Hayani, E., Nurlatifah, E., Hidayanti, S., & Maesaroh, T. (2025). *Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa di Sekolah Dasar*.
- Sagone, E., & Caroli, M. E. De. (2014). Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah, I., Aulia, W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Uno, H. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Tarmizi, Ed.; Cet.17.). Bumi Aksara.